

**PENGARUH DUKUNGAN PERUSAHAAN, SISTEM KERJA dan
TEKNOLOGI TERAPAN TERHADAP KINERJA OPERASIONAL UKM
(USAHA KECIL MENENGAH)**

di DIY (DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA)



NASKAH PUBLIKASI

Disarikan dari Skripsi yang diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen
pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Oleh

Nama : Handal Tarekh Tri Utama

Nomor Mahasiswa : 15311303

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Operasional

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2019

Lembaran Pengesahan

Pengaruh Dukungan Perusahaan, Sistem Kerja, dan Teknologi Terapan Terhadap
Kinerja Operasional UKM (*Usaha Kecil dan Menengah*)
di DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta)

Nama : Handal Tarekh Tri Utama

Nomor Mahasiswa : 15311303

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Operasional

Yogyakarta, November 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Zaenal Mustofa Elqadri,Dr.,M.M

**PENGARUH DUKUNGAN PERUSAHAAN, SISTEM KERJA dan
TEKNOLOGI TERAPAN TERHADAP KINERJA OPERASIONAL UKM
(USAHA KECIL MENENGAH)
di DIY (DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA)**

Handal Tarekh Tri Utama

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

handaltarekh@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh dukungan organisasi, sistem kerja, dan teknologi terapan terhadap kinerja operasional UKM di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 100 UKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dukungan perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja operasional, sistem kerja berpengaruh positif terhadap kinerja operasional dan teknologi terapan berpengaruh positif terhadap kinerja operasional

Kata Kunci : dukungan perusahaan, sistem kerja, teknologi terapan dan kinerja operasional

INFLUENCE OF ORGANIZATIONAL SUPPORT, WORK SYSTEMS, AND APPLIED TECHNOLOGY ON THE OPERATIONAL PERFORMANCE OF SMEs (SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES) IN YOGYAKARTA SPECIAL REGION (DIY)

Handal Tarekh Tri Utama

Management Study Program, Faculty of Economics, Universitas Islam Indonesia

handaltarekh@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to analyze the influence of organizational support, work systems, and applied technology on the operational performance of SMEs in Yogyakarta Special Region.

The population of this study included all SMEs in Yogyakarta Special Region. The samples consisted of 100 SMEs in Yogyakarta, and the data was analyzed using the multiple regression method.

The results of this study proved that organizational support positively influenced operational performance, work systems had a positive influence on operational performance, and applied technology also influenced operational performance positively.

Keywords: organizational support, work systems, applied technology, operational performance

December 9, 2019

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

Pendahuluan

Keberadaan pengusaha mikro kecil dan menengah, atau yang sering disebut dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu pilar utama penggerak perekonomian di Daerah Istimewa Yogyakarta, selanjutnya disingkat dengan DI Yogyakarta. Mayoritas UMKM di Yogyakarta merupakan usaha mikro dan informal, maka pendampingan dalam rangka peningkatan kapasitas UMKM menjadi prioritas. Usaha yang dirintis oleh UKM (Usaha Kecil Menengah) selama ini banyak membantu pengentasan masalah kemiskinan dan pengangguran. UKM juga dapat menjadi penyangga, khususnya untuk lapangan pekerjaan dan sosial ekonomi masyarakat, hingga saat ini jumlah UKM yang ada di Yogyakarta hingga akhir 2019 berjumlah sekitar 106.704, yang senantiasa mengalami pertumbuhan 10% per tahunnya (Dyah Permata Budi Asri, 2018)

UKM merupakan salah satu jenis usaha yang perlu meningkatkan kinerja operasional mereka. Hal ini harus menjadi pendorong bagi UKM Indonesia untuk mampu menerapkan praktek bisnis modern yang menuntut tingkat efektivitas dan efisiensi yang tinggi, dan juga mengatasi permasalahan klasik mengenai kinerja operasional tersebut. Saat ini UKM telah menjadi bagian penting dalam perekonomian di DI Yogyakarta. Dalam skala kecil maupun menengah, keberadaan UKM mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Bahkan usaha ini terus eksis, mengikuti perkembangan zaman. Belakangan sektor industri kreatif merupakan usaha yang sangat laku dan banyak muncul di masyarakat. (Dyah Permata Budi Asri, 2018)

Permasalahan utama UKM di Yogyakarta dalam bidang operasional adalah rendahnya kinerja operasional. Rendahnya kinerja operasional berakibat terhadap penurunan pendapatan, pertumbuhan UKM yang lambat bahkan cenderung gulung tikar. Salah satu contoh permasalahan UKM di Yogyakarta adalah tidak beroperasionalnya UKM sektor kerajinan di Yogyakarta. Menurut data DEKRANAS (Dewan Kerajinan Nasional), terdapat 314 perusahaan yang terdaftar sebagai anggota Dewan Kerajinan Nasional Kota Yogyakarta. Berdasarkan jumlah tersebut, jumlah pelaku usaha UKM yang masih aktif di DEKRANAS sebanyak 122 pelaku UKM. Berdasarkan laporan diketahui bahwa dari jumlah pelaku UKM yang masih aktif sebagai anggota DEKRANAS tersebut, pelaku yang merupakan pengrajin dan masih aktif melakukan kegiatan operasional hanya berjumlah 21 UKM (Musaroh & Wijaya, 2015). Selain itu, di Bantul terdapat beberapa UKM sector jasa keuangan yang juga mengalami kebangkrutan. Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, menyatakan hingga tahun 2018 sebanyak 153 koperasi di daerah ini telah dibubarkan. Pembubaran karena tidak melakukan rapat anggota selama dua tahun berturut-turut. Kepala Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Bantul Agus Sulistiyana mengatakan, selain tidak melaksanakan rapat anggota tahunan (RAT) selama dua tahun berturut-turut, koperasi itu dibubarkan karena kegiatan usahanya tidak berjalan dan manajemen pengelolaan koperasi tidak berjalan optimal (Burhanuddin, 2019)

Selain hanya didirikan sebagai usaha kecil – kecilan yang hanya mempergunakan 60% dari total kapasitasnya, UKM juga menemui banyak masalah dan hambatan. Masalah – masalah yang dihadapi usaha seperti ini antara lain masalah pengadaan bahan baku, hubungan usaha, pemasaran, izin usaha dan lainnya. Masalah utama UKM adalah keuangan yang tidak stabil dan sulitnya mencari pinjaman modal. Pengadaan bahan baku juga menjadi masalah karena mahalnyanya harga bahan baku. Mahalnya bahan baku ini menempati urutan terbesar dalam beban biaya yang harus dikeluarkan UKM yaitu sebesar 32%, sedangkan tenaga kerja dan bahan bakar masing – masing hanya 23% dan 21% (Sriyana, 2010). Masalah lain yang dihadapi UKM adalah. UKM harus dikelola dengan baik dan rapi sehingga masalah – masalah seperti ini tidak muncul lagi. UKM juga diharapkan bisa mendapatkan bimbingan atau layanan bisnis yang lebih baik, sehingga dapat mengakses pembiayaan, pemasaran, dan bahan baku dengan mudah.

Kegiatan operasi akan mencapai tujuannya bila melalui keputusan yang bersifat struktural dan teknis yang mencakup beberapa bidang. Keputusan tersebut akan mencakup bidang fasilitas, dukungan infrastruktur, maupun hubungan internal yang sesuai. Bidang-bidang tersebut masuk dalam manajemen operasi karena menjadi suatu sistem yang sangat produktif untuk menghasilkan barang atau jasa. Factor-faktor yang diharapkan mempengaruhi rendahnya kinerja operasional perusahaan adalah dukungan perusahaan, system kerja, dan teknologi terapan.

Menurut Mathis & Jackson (2012), dukungan organisasi merupakan apa saja yang diberikan dan ditetapkan perusahaan untuk menunjang proses kerja. Mathis & Jackson (2012) juga menekankan bahwa beberapa dukungan organisasi yang mempengaruhi kinerja, antara lain: (1) pelatihan, sebuah proses dimana orang mendapatkan kapabilitas untuk membantu pencapaian tujuan-tujuan organisasional; (2) standar kinerja, mendefinisikan tingkat yang diharapkan dari kinerja, dan merupakan tujuan atau target. (3) peralatan dan teknologi, merupakan perlengkapan yang disediakan oleh perusahaan untuk menunjang proses kerja. Keyakinan seorang karyawan mengenai sejauh mana organisasi menghargai kontribusinya serta memerhatikan kesejahteraannya disebut sebagai *perceived organizational support* (POS). Oleh karena itu, persepsi karyawan mengenai perusahaan tempatnya bekerja sangatlah penting untuk menentukan etika bekerja karyawan yang akan menguntungkan baik karyawan maupun organisasi tempatnya bekerja (Shanock & Eisenberger, 2006). Hasil penelitian Alam et al. (2016) membuktikan persepsi dukungan organisasi mempengaruhi kinerja organisasi. Alam et.al (2016) mengungkapkan dukungan manajemen akan meningkatkan inovasi, motivasi dan mampu menyiapkan sumber daya yang penting bagi perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat.

Sistem kerja terdiri dari dua atau lebih orang yang bekerja bersama-sama yang berinteraksi dengan teknologi dalam sistem organisasi yang dicirikan dengan adanya lingkungan fisik dan budaya (Kleiner, 2006). Sistem kerja merupakan serangkaian aktivitas yang dipadukan untuk menghasilkan suatu benda atau jasa yang menghasilkan kepuasan pelanggan atau keuntungan perusahaan. Kinerja organisasi

tergantung ketersediaan system kerja berkinerja tinggi dan ketersediaan sumber daya. Hasil penelitian Jyoti & Rani (2017) dan Úbeda-garcía et.al (2017) membuktikan sistem kerja akan mempengaruhi kinerja. Úbeda-garcía et.al (2017) mengatakan bahwa sistem kerja yang tinggi secara luas dapat dipahami sebagai serangkaian praktik sumber daya yang inovatif dan proses desain kerja yang, ketika digunakan dalam kombinasi atau bundel tertentu, saling memperkuat dan menghasilkan manfaat sinergis. Jyoti & Rani (2017) mengemukakan bahwa penerapan system kerja yang tinggi akan meningkatkan kinerja organisasi dengan cara peningkatan kemampuan, motivasi, dan kontribusi karyawan.

Teknologi tepat guna dalam praktek menerapkan konsep manajemen modern dengan tujuan upaya optimalisasi hasil produksi atau pendapatan. Penerapan menuju optimalisasi hasil produksi atau pendapatan industri perlu penggunaan teknologi yang sesuai dengan sasaran yaitu teknologi yang inovatif berupa alat dan metode/teknik/cara beserta pendampingan disaat penggunaan, dibuatkan HaKI agar teknologi yang didesain, dibuat, dan diterapkan memiliki hak paten dan terlindungi, pelatihan penerapan teknologi baru yang tepat guna. Indikator teknologi tepat guna adalah adanya suatu konversi sumber daya alam, tenaga kerja yang diserap, UKM menjadi terpicu, dan pendapatan masyarakat yang semakin meningkat (Andarwati, 2018). Pada dasarnya penggunaan teknologi tidak semata-mata harus dengan teknologi yang maju, namun menggunakan teknologi yang berbasis inovasi mampu menjawab keadaan tersebut (Purnomo & Ardiana, 2017). Dukungan teknologi informasi memungkinkan manajemen dapat mengambil keputusan bisnis secara cepat dan tepat. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang termasuk didalamnya adalah *electronic data interchange* (EDI), dan internet menjadi perangkat penting dalam meningkatkan kinerja (Munizu, 2017). Salam (2017), Andarwati, (2018), Sugiharto, Supaya, & Nurkhayati (2017, dan Salam, (2017) membuktikan teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja operasional perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka UKM perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja operasional mereka seperti dukungan perusahaan, system kerja dan teknologi terapan sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “Pengaruh Dukungan Perusahaan, Sistem Kerja, dan Teknologi Terapan Terhadap Kinerja Operasional UKM (*Usaha Kecil dan Menengah*) di DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta)”.


Kajian Pustaka

Pengaruh Dukungan Perusahaan terhadap kinerja operasional UKM di Yogyakarta.

Dukungan manajemen puncak perusahaan yang terwujud dalam komitmen dan kepemimpinan pada manajemen puncak pada sebuah organisasi diukur dari kepemimpinan harus efektif, visible, dan kreatif dalam berpikir dan pemahaman kerjasama antar perusahaan dengan maksud untuk menyediakan pandangan yang jelas akan masa depan. Dukungan dari manajemen terhadap kinerja perusahaan akan memberikan kemudahan kepada bagian pembelian untuk menentukan dan menyesuaikan strategi pembelian. Salah satu hal yang penting bagi manajemen puncak dalam menjalankan bisnis adalah harus dapat selalu mengembangkan dan menciptakan satu nilai bagi perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja organisasi (Tarigan, 2009). Tarigan (2009) mengemukakan semakin tinggi peran dukungan perusahaan akan meningkatkan kinerja.

Mathis & Jackson (2012) menekankan bahwa beberapa dukungan organisasi yang mempengaruhi kinerja, antara lain: (1) pelatihan, sebuah proses dimana orang mendapatkan kapabilitas untuk membantu pencapaian tujuan-tujuan organisasional; (2) standar kinerja, mendefinisikan tingkat yang diharapkan dari kinerja, dan merupakan tujuan atau target. (3) peralatan dan teknologi, merupakan perlengkapan yang disediakan oleh perusahaan untuk menunjang proses kerja. Dukungan organisasi terdiri dari dukungan positif dari pimpinan dan segenap karyawan akan menciptakan situasi kerja yang kondusif, sehingga kinerja akan menjadi lebih baik (Ilmaniar & Indi Djastuti, 2018). Ketika karyawan merasa perusahaan mendukung kebutuhan psikologis mereka, maka karyawan akan memiliki rasa bertanggungjawab yang lebih tinggi terhadap perusahaan sehingga dampaknya adalah pada peningkatan kinerja (Ilmaniar & Indi Djastuti, 2018).

Alam et.al (2016) mengungkapkan dukungan manajemen akan meningkatkan inovasi, motivasi dan mampu menyiapkan sumber daya yang penting bagi perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa, semakin baik dukungan perusahaan akan meningkatkan kinerja operasi. Hasil penelitian Ilmaniar & Indi Djastuti, (2018) dan Alam et.al (2016) membuktikan bahwa dukungan perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja operasional.

Pengaruh Sistem Kerja terhadap kinerja operasional UKM di Yogyakarta.

Sistem kerja merupakan rangkaian tata kerja dan prosedur kerja yang kemudian membentuk suatu kebulatan pola tertentu dalam rangka melaksanakan suatu bidang pekerjaan. Menurut Kleiner (2006), sistem kerja terdiri dari dua atau lebih orang yang bekerja bersama-sama (*personel sub-sistem*), berinteraksi dengan teknologi (*technological sub-system*) dalam sistem organisasi yang dicirikan oleh lingkungan internal (*both physical and cultural*). Sistem kerja merupakan serangkaian aktivitas yang dipadukan untuk menghasilkan suatu benda atau jasa yang menghasilkan kepuasan pelanggan atau keuntungan perusahaan. Kinerja organisasi tergantung ketersediaan sistem kerja berkinerja tinggi dan ketersediaan sumber daya. Perbedaan

garcía et.al (2017) mengatakan bahwa sistem kerja yang tinggi secara luas dapat dipahami sebagai serangkaian praktik sumber daya yang inovatif dan proses desain kerja yang, ketika digunakan dalam kombinasi atau bundel tertentu, saling memperkuat dan menghasilkan manfaat sinergis. Model sistem kerja ini terutama bertujuan untuk menarik, mempertahankan, dan memotivasi sumber daya manusia ke arah pemenuhan tujuan organisasi melalui penciptaan hubungan yang baik antara pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu dan tugas, tugas, dan tanggung jawab yang diperlukan oleh setiap sistem kerja. Sistem kerja yang tinggi menghasilkan keunggulan kompetitif dan sumber daya yang dikembangkan oleh sistem kinerja kerja yang tinggi menyebabkan peningkatan kinerja (Úbeda-garcía et al., 2017).

Hasil penelitian Jyoti & Rani (2017) mengemukakan bahwa penerapan sistem kerja yang tinggi akan meningkatkan kinerja organisasi dengan cara peningkatan kemampuan, motivasi, dan kontribusi karyawan. Semakin baik sistem kerja akan meningkatkan kinerja operasional.

Hasil penelitian Jyoti & Rani (2017) dan Úbeda-garcía et.al (2017) membuktikan sistem kerja akan mempengaruhi kinerja.

Pengaruh Teknologi Terapan terhadap kinerja operasional UKM di Yogyakarta

Dalam perkembangannya untuk menjalankan produksinya industri kecil, industri rumah tangga maupun UKM sangat bergantung pada ketersediaan teknologi yang ada, tentunya dengan kemampuan dan kapasitas finansial dalam mempergunakan teknologinya. Namun produksi tetap berjalan karena merupakan sumber penghasilan bagi industri kecil, industri rumah tangga dan UKM dengan teknologi yang ada sehingga belum mampu menembus pasar luar daerah atau ekspor, dampak lebih lanjut adalah kurang berkembang sehingga tujuan untuk lebih sejahtera menjadi kurang maksimal hasilnya. Pada dasarnya penggunaan teknologi tidak semata-mata harus dengan teknologi yang maju, namun menggunakan teknologi yang berbasis inovasi mampu menjawab keadaan tersebut (Purnomo & Ardiana, 2017).

Teknologi informasi sangat mempengaruhi perkembangan ekonomi, bisnis, teknologi dan informasi yang menyebabkan semakin ketatnya persaingan pada setiap jenis usaha. Untuk menghadapi persaingan ekonomi dewasa ini, pengambilan kebijakan dalam perusahaan dituntut selalu efektif dan efisien untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Teknologi informasi dapat dimanfaatkan secara efektif sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja, maka anggota dalam organisasi harus menggunakan teknologi tersebut dengan baik (Salam, 2017).

Pemanfaatan teknologi yang tepat dan didukung oleh keahlian anggota yang mengoperasikannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan maupun kinerja individu yang bersangkutan. Dengan demikian, hubungan dan dampak langsung dari teknologi ini adalah terhadap individual pemakai dan yang kemudian akan meningkatkan kinerja perusahaan. Jadi, untuk didapatkan hasil kinerja yang efisien dan efektif, organisasi harus mampu berinteraksi dengan suatu teknologi yang ada dan memanfaatkan teknologi informasi tersebut untuk membantu mencapai tujuan mereka

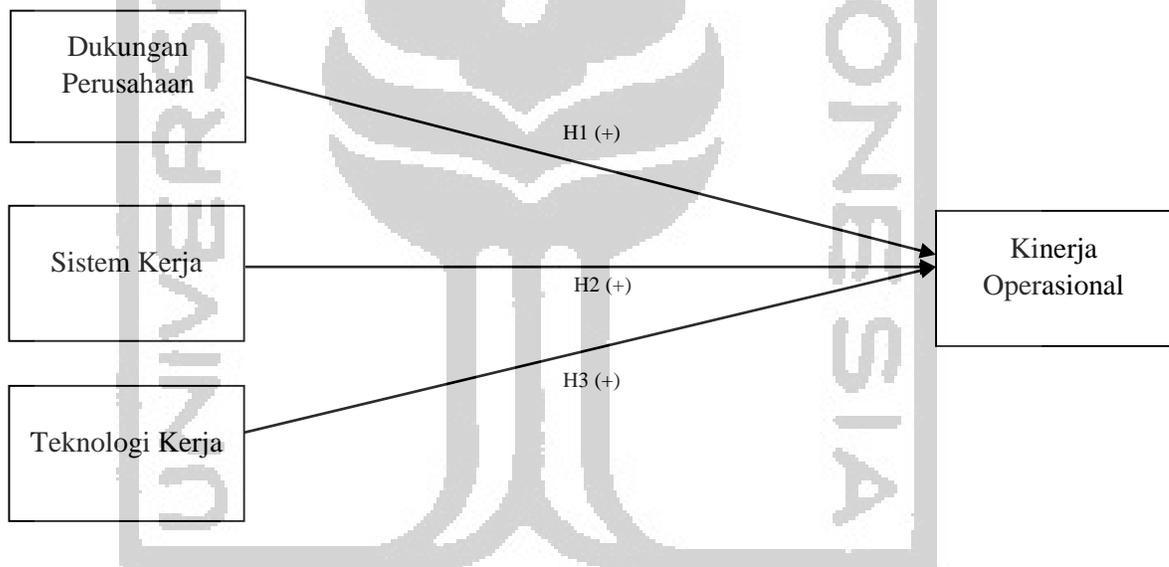
(Andarwati, 2018). Hal ini dapat disimpulkan bahwa, semakin baik penetapan teknologi akan meningkatkan kinerja operasional.

Hasil penelitian Andarwati, (2018) dan Salam, (2017) membuktikan teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja operasional perusahaan.

Hipotesis Penelitian

- a. H1 : dukungan perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja operasi
- b. H2 : sistem kerja berpengaruh positif terhadap kinerja operasi
- c. H3 : Teknologi Terapan berpengaruh positif terhadap kinerja operasi

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian correlational. Sekaran (2006) menyatakan correlational study digunakan ketika peneliti tertarik untuk menggambarkan variabel-variabel penting yang terkait dengan masalah tersebut, selanjutnya Uma Sekaran menyatakan penelitian correlational ini sebagai berikut: Mengingat fakta bahwa sebagian besar waktu ada banyak faktor yang mempengaruhi satu sama lain dan masalah dalam cara yang seperti rantai, peneliti mungkin diminta untuk mengidentifikasi faktor-faktor penting yang terkait dengan masalah, daripada membangun hubungan sebab-akibat.. (Sekaran, 2006: 126).

Populasi

Menurut Sekaran dan Bougie (2013) *populasi* merupakan keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh UKM berada di wilayah Yogyakarta. Berdasarkan data dari Bappeda Provinsi DIY jumlah seluruh wilayah Kota Yogyakarta sebesar 106.704 UKM.

Sampel

Menurut Sekaran dan Bougie (2013) sebagian dari populasi yang masih memiliki ciri dan karakteristik yang sama dengan populasi serta mampu mewakili keseluruhan populasi penelitian. Ukuran sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dihitung menggunakan pendapat Hair, Anderson, Tatham, & Black (2010). Hair et.al (2010) menyarankan bahwa jumlah sampel penelitian minimal berjumlah lima sampai 10 kali variabel yang dianalisa atau indikator pertanyaan. Jumlah indikator pertanyaan dari penelitian ini berjumlah 20, maka diperoleh hasil perhitungan sampel sebagai berikut:

$$\text{Jumlah sampel} = 5 \times \text{indikator variabel} = 5 \times 20 \text{ indikator variabel} = 100 \text{ UKM}$$

Dari perhitungan diatas, ukuran sampel penelitian ini ditetapkan berjumlah 100 responden

Teknik Penarikan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*. *Convenience sampling* adalah sebagai kumpulan informasi dari anggota-anggota populasi yang mudah diperoleh dan mampu menyediakan informasi tersebut. Caranya adalah dengan siapa saja yang dapat memberikan informasi baik secara tidak sengaja atau kebetulan bertemu dengan

peneliti, dapat digunakan sebagai sampel, bila dilihat orang yang memberikan informasi-informasi tersebut cocok sebagai sumber data

Metode Pengumpulan Data

Data penelitian ini terdiri dari data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dan berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti (Cooper & Schindler, 2017). Untuk memperoleh data ini digunakan metode kuisisioner. Dalam rangka untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan penelitian, data diperoleh dari penyebaran angket kepada responden dimana pertanyaan terlebih dahulu disediakan oleh peneliti untuk mendukung data-data informasi melalui angket tersebut peneliti juga mengadakan wawancara langsung kepada responden. Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur variabel adalah menggunakan kuisisioner. Kuisisioner ini berisi item-item pertanyaan sebagai penjabaran dari indikator-indikator variabel.

HASIL PENELITIAN

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Alat analisis yang digunakan adalah uji korelasi pearson. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan signifikansi dengan tingkat kesalahan penelitian, jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05) dan r hitung (sebuah hasil perhitungan korelasi yang biasa digunakan untuk menguji hasil uji validitas suatu instrumen penelitian) bernilai positif, maka variabel tersebut valid sedangkan jika $\text{sig} > \alpha$ (0,05), maka variabel tersebut tidak valid (Ghozali, 2016). Berikut adalah hasil pengujian validitas variabel dukungan perusahaan :

Tabel 4.1
Hasil Uji Variabel Dukungan Perusahaan (X1)

Item	r _{hitung}	Sig.	Ket
X1.1	0.838	0.000	Valid
X1.2	0.839	0.000	Valid
X1.3	0.899	0.000	Valid
X1.4	0.864	0.000	Valid
X1.5	0.863	0.000	Valid

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.1 hasil pengujian validitas variabel Sikap dari 50 responden diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$. sehingga hasil pengujian menunjukkan bahwa semua item variabel sikap adalah valid. Berikut adalah hasil pengujian validitas variabel Norma Subjektif :

Tabel 4.2
Hasil Uji Variabel Sistem Kerja (X2)

Item	r _{hitung}	Sig.	Ket
X2.1	0.792	0.000	Valid
X2.2	0.837	0.000	Valid
X2.3	0.816	0.000	Valid
X2.4	0.845	0.000	Valid
X2.5	0.869	0.000	Valid

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.2 hasil pengujian validitas variabel sistem kerja dari 100 responden diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$. sehingga hasil pengujian menunjukkan bahwa semua item variabel sistem kerja adalah valid. Berikut adalah hasil pengujian validitas variabel Teknologi terapan:

Tabel 4.3
Hasil Uji Variabel Teknologi Terapan (X3)

Item	r _{hitung}	Sig.	Ket
X3.1	0.716	0.000	Valid
X3.2	0.763	0.000	Valid
X3.3	0.792	0.000	Valid
X3.4	0.640	0.000	Valid
X3.5	0.650	0.000	Valid

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.3 hasil pengujian validitas variabel teknologi terapan dari 100 responden diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$. sehingga hasil pengujian menunjukkan bahwa semua item variabel teknologi terapan adalah valid. Berikut adalah hasil pengujian validitas variabel kinerja operasional:

Tabel 4.4
Hasil Uji Variabel Kinerja Operasional (Y)

Item	r _{hitung}	Sig.	Ket
Y1	0.679	0.000	Valid
Y2	0.814	0.000	Valid
Y3	0.783	0.000	Valid
Y4	0.817	0.000	Valid
Y5	0.864	0.000	Valid

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.4 hasil pengujian validitas variabel kinerja operasional dari 100 responden diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$. sehingga hasil pengujian menunjukkan bahwa semua item variabel kinerja operasional adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan *Alpha Cronbach*. Hasil pengujian reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* yang diperoleh masing-masing variabel disajikan dalam Tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>
Dukungan Perusahaan	0.912
Sistem Kerja	0.889
Teknologi Terapan	0.742
Kinerja Operasional	0.852

Sumber: Lampiran 4

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach* untuk setiap variabel memiliki nilai lebih dari 0,600 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang ada dalam penelitian ini mempunyai realibilitas yang baik. Dari hasil pengujian validitas serta reliabilitas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa kuesioner yang digunakan telah layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model regresi yang terbaik, maka dibutuhkan sifat tidak bias linier terbaik (BLUE/ *Best Linier Unbiased Estimator*) dari prediktor. Untuk mendapatkan persamaan regresi yang memenuhi persyaratan BLUE ini, dibutuhkan serangkaian pengujian, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui data yang dikumpulan memiliki distribusi normal atau tidak dalam persebarannya. Sehingga, harus dilakukan dahulu uji normalitas data dengan *One Sample Kolmogorov_Smirnov Test* dengan signifikansi sebesar 5%. Hasilnya nilai signifikansi memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas ini dilakukan untuk mengetahui apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen. Hasil menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel dukungan perusahaan (X1), sistem kerja (X2) dan teknologi terapan (X3) dalam penelitian ini memiliki nilai lebih besar dari 0,10 sedangkan nilai *VIF* lebih kecil dari 10. Sehingga kesimpulan dari pengujian ini adalah tidak ditemukan gejala multikolinearitas antara masing-masing variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang dilakukan terjadi adanya ketidaksamaan varians dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas (Uji Glejser) yang menunjukkan bahwa variabel dukungan perusahaan (X1), sistem kerja (X2) dan teknologi terapan (X3) dalam penelitian memiliki nilai signifikansi lebih besar dari nilai α (0,05). Sehingga persamaan regresi linier bebas dari heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel dukungan perusahaan (X1), sistem kerja (X2) dan teknologi terapan (X3) terhadap kinerja operasional. Kedua metode analisis regresi linear tersebut dilakukan menggunakan *software* IBM SPSS 21.

Untuk mengetahui tingkat ketepatan fungsi regresi, diukur dari *goodness of fit* yang secara statistik dapat dilihat dari nilai *adjusted R²*, nilai statistik t, dan nilai statistik F. Apabila nilai uji statistik t berada di bawah 0,05, maka H_0 ditolak.

Hipotesis pertama hingga hipotesis ketiga bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan perusahaan (X1), sistem kerja (X2) dan teknologi terapan (X3) terhadap kinerja operasional. Hasil pengujian hipotesis pertama hingga hipotesis ketiga dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koef.	t hitung	Sig.	Keputusan
Konstanta	0,547			
Dukungan Perusahaan	0,224	2,139	0,035	Signifikan
Sistem Kerja	0,296	2,255	0,026	Signifikan
Teknologi Terapan	0,255	2,158	0,014	Signifikan
<i>Adjusted R Square</i> =0,366 dengan F hit=20,666 dan Sig.=0.000				
Dependen Variable : Kinerja Operasional				

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.14 didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,547 + 0,244 X_1 + 0,296 X_2 + 0,255 X_3$$

Uji t

a. Pengaruh Dukungan Perusahaan terhadap Kinerja Operasional

Dukungan perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja operasional. Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh koefisien regresi dukungan perusahaan sebesar 0,224. Pada taraf signifikansi $0,035 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja operasional. Hasil ini berarti H_1 pertama diterima.

b. Pengaruh Sistem Kerja terhadap Kinerja Operasional

Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh koefisien regresi system kerja sebesar 0,296. Pada taraf signifikansi $0,026 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja operasional. Hasil ini berarti H_2 diterima.

c. Pengaruh Teknologi Terapan terhadap Kinerja Operasional

Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh koefisien regresi Persepsi Kontrol Perilaku sebesar 0,255. Pada taraf signifikansi $0,033 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa teknologi terapan secara parsial berpengaruh positif kinerja operasional. Hasil ini berarti H_3 diterima.

Koefisien Determinasi

Nilai *Adjusted R²* mempunyai nilai sebesar 0,366. Hal ini berarti 36,6% kinerja operasional dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen, yakni dukungan perusahaan (X1), sistem kerja (X2) dan teknologi terapan (X3) sedangkan sisanya ($100\% - 36,6\% = 63,4\%$) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Uji F

Berdasarkan Tabel 4.6 nilai F hitung yaitu sebesar 20,666 dan nilai signifikansi seluruh variabel independen sebesar 0,000 di bawah nilai α (0,05), sehingga variabel-variabel independen, dukungan perusahaan (X1), sistem kerja (X2) dan teknologi terapan (X3) terhadap kinerja operasional.

Tabel 4.7
Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Keterangan
H ₁ : Dukungan perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja operasional	Diterima
H ₂ : Sistem kerja berpengaruh positif terhadap kinerja operasional	Diterima
H ₃ : Teknologi terapan berpengaruh positif terhadap kinerja operasional	Diterima

Sumber: Lampiran 5

PEMBAHASAN

1. Dukungan Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Operasional.

Hasil pengujian analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi seluruh variabel independen sebesar 0,000 di bawah nilai α (0,05), sehingga variabel independen dukungan perusahaan hipotesis pertama (H_1 pertama) menunjukkan bahwa “dukungan perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja

operasional”. Sehingga semakin tinggi dan positif dukungan perusahaan terhadap proses produksi maka semakin meningkatkan kinerja operasional.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ilmaniar & Indi Djastuti, (2018) dan Alam et.al (2016) membuktikan bahwa dukungan perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja operasi. Dukungan organisasi terdiri dari dukungan positif dari pimpinan dan segenap karyawan akan menciptakan situasi kerja yang kondusif, sehingga kinerja akan menjadi lebih baik (Ilmaniar & Indi Djastuti, 2018). Ketika karyawan merasa perusahaan mendukung kebutuhan psikologis mereka, maka karyawan akan memiliki rasa bertanggungjawab yang lebih tinggi terhadap perusahaan sehingga dampaknya adalah pada peningkatan kinerja (Ilmaniar & Indi Djastuti, 2018). Alam et.al (2016) mengungkapkan dukungan manajemen akan meningkatkan inovasi, motivasi dan mampu menyiapkan sumber daya yang penting bagi perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa, semakin besar dukungan perusahaan akan meningkatkan kinerja operasi.

Dukungan manajemen puncak perusahaan yang terwujud dalam komitmen dan kepemimpinan pada manajemen puncak pada sebuah organisasi diukur dari kepemimpinan harus efektif, visible, dan kreatif dalam berpikir dan pemahaman kerjasama antar perusahaan dengan maksud untuk menyediakan pandangan yang jelas akan masa depan. Dukungan dari manajemen terhadap kinerja perusahaan akan memberikan kemudahan kepada bagian pembelian untuk menentukan dan menyesuaikan strategi pembelian. Salah satu hal yang penting bagi manajemen puncak dalam menjalankan bisnis adalah harus dapat selalu mengembangkan dan menciptakan satu nilai bagi perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja organisasi (Tarigan, 2009). Tarigan (2009) mengemukakan semakin tinggi peran dukungan perusahaan akan meningkatkan kinerja.

2. Sistem Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Operasional.

Hasil pengujian analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi seluruh variabel independen sebesar 0,000 di bawah nilai α (0,05), sehingga variable independen sistem kerja hipotesis kedua (H kedua) menunjukkan bahwa “sistem kerja berpengaruh positif terhadap kinerja operasional”. Sehingga semakin tinggi dan positif sistem kerja maka semakin meningkatkan kinerja operasional.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jyoti & Rani (2017) dan Úbeda-garcía et.al (2017) membuktikan sistem kerja akan mempengaruhi kinerja.

Sistem kerja merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja operasional. Kondisi sistem kerja yang nyaman, aman dan mendukung akan membuat karyawan menjadi bersemangat dan bergairah dalam bekerja, dan akan meningkatkan kinerja operasional perusahaan. Úbeda-garcía et.al (2017) mengatakan bahwa sistem kerja yang tinggi secara luas dapat dipahami sebagai serangkaian praktik sumber daya yang inovatif dan proses desain kerja yang, ketika digunakan dalam kombinasi atau

bundel tertentu, saling memperkuat dan menghasilkan manfaat sinergis. Model sistem kerja ini terutama bertujuan untuk menarik, mempertahankan, dan memotivasi sumber daya manusia ke arah pemenuhan tujuan organisasi melalui penciptaan hubungan yang baik antara pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu dan tugas, tugas, dan tanggung jawab yang diperlukan oleh setiap sistem kerja. Sistem kerja yang tinggi menghasilkan keunggulan kompetitif dan sumber daya yang dikembangkan oleh sistem kinerja kerja yang tinggi menyebabkan peningkatan kinerja (Úbeda-garcía et al., 2017).

Hasil penelitian Jyoti & Rani (2017) mengemukakan bahwa penerapan sistem kerja yang tinggi akan meningkatkan kinerja organisasi dengan cara peningkatan kemampuan, motivasi, dan kontribusi karyawan. Semakin baik sistem kerja akan meningkatkan kinerja operasional.

3. Teknologi Terapan berpengaruh terhadap Kinerja Operasional.

Hasil pengujian analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi seluruh variabel independen sebesar 0,000 di bawah nilai α (0,05), sehingga variabel independen teknologi terapan hipotesis ketiga (H ketiga) menunjukkan bahwa “teknologi terapan berpengaruh positif terhadap kinerja operasional”. Sehingga semakin tinggi dan positif teknologi terapan maka semakin meningkatkan kinerja operasional.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andarwati, (2018) dan Salam, (2017) membuktikan teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja operasional perusahaan.

Ketersedianya teknologi dalam suatu organisasi tentunya akan meningkatkan kinerja operasi. Dengan adanya teknologi informasi yang mudah, bermanfaat, efektif, efisien, dan memberikan kenyamanan akan meningkatkan proses produksi UKM. Pemilihan teknologi terhadap kinerja perusahaan menjadi kebutuhan dasar bagi perusahaan itu sendiri, untuk dapat bertahan dalam kondisi persaingan ekonomi yang semakin tinggi. Banyak perusahaan memberi penilaian bahwa berinvestasi dalam teknologi adalah cara terbaik untuk meningkatkan produktivitas ekonomi, profitabilitas, dan mutu operasional perusahaan itu sendiri. Peningkatan sistem ekonomi dalam teknologi informasi memberikan peluang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan atau mentransformasi produksi, jasa, pasar, proses kerja, dan hubungan bisnis mereka. Oleh karena itu dibutuhkan penggunaan teknologi dalam pengelolaan suatu usaha

Teknologi informasi sangat mempengaruhi perkembangan ekonomi, bisnis, teknologi dan informasi yang menyebabkan semakin ketatnya persaingan pada setiap jenis usaha. Untuk menghadapi persaingan ekonomi dewasa ini, pengambilan kebijakan dalam perusahaan dituntut selalu efektif dan efisien untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Teknologi informasi dapat dimanfaatkan secara efektif sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja, maka anggota dalam organisasi harus menggunakan teknologi tersebut dengan baik (Salam, 2017).

Pemanfaatan teknologi yang tepat dan didukung oleh keahlian anggota yang mengoperasikannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan maupun kinerja individu yang bersangkutan. Dengan demikian, hubungan dan dampak langsung dari teknologi ini adalah terhadap individual pemakai dan yang kemudian akan meningkatkan kinerja perusahaan. Jadi, untuk didapatkan hasil kinerja yang efisien dan efektif, organisasi harus mampu berinteraksi dengan suatu teknologi yang ada dan memanfaatkan teknologi informasi tersebut untuk membantu mencapai tujuan mereka (Andarwati, 2018). Hal ini dapat disimpulkan bahwa, semakin baik penetapan teknologi akan meningkatkan kinerja operasional.

KESIMPULAN

- a. Hasil analisis deskriptif responden penelitian dapat disimpulkan mayoritas responden adalah UKM dengan umur usaha 12 s/d 25 tahun, modal kerja responden sebesar Rp. 500.000.000, tenaga kerja sebesar 16 karyawan, berposisi sebagai manajer/pemilik dan berpendidikan S1.
- b. Hasil analisis deskriptif menunjukkan skor rata-rata variabel dukungan perusahaan adalah 3,96 sehingga masuk dalam kategori baik. Selanjutnya skor rata-rata variabel sistem kerja adalah 3,82 sehingga masuk dalam kategori baik. Variabel teknologi terapan memiliki skor rata-rata 3,84 masuk sehingga masuk dalam kategori baik. Terakhir skor rata-rata pada variabel kinerja operasional adalah 3,54 sehingga masuk dalam kategori tinggi. Oleh karena itu, rata-rata UKM sudah mampu menerapkan kinerja operasional secara baik tetapi masih belum optimal.
- c. Dukungan perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja operasional. Semakin meningkat dukungan perusahaan yang positif maka dapat meningkatkan kinerja operasional perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi dukungan perusahaan sebesar 0,224. Pada taraf signifikansi $0,035 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Dukungan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja operasional Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima.
- d. Sistem kerja berpengaruh positif terhadap kinerja operasional. Semakin meningkat dukungan perusahaan yang positif maka dapat meningkatkan kinerja operasional perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi system kerja sebesar 0,296. Pada taraf signifikansi $0,036 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa system kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja operasional Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima.
- e. Teknologi terapan berpengaruh positif terhadap kinerja operasional. Semakin meningkat teknologi terapan yang positif maka dapat meningkatkan kinerja operasional perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi teknologi terapan sebesar 0,255. Pada taraf signifikansi $0,033 < 0,05$, sehingga dapat

disimpulkan bahwa teknologi terapan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja operasional Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima.

- f. Nilai *Adjusted R²* mempunyai nilai sebesar 0,366. Hal ini berarti 36,6% kinerja operasional dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen, yakni dukungan perusahaan (X1), sistem kerja (X2) dan teknologi terapan (X3) sedangkan sisanya (100% - 36,6% = 63,4%) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.
- g. Hasil analisis Uji F dihasilkan F hitung yaitu sebesar 20,666 dan nilai sig F sebesar 0,000 di bawah nilai α (0,05), sehingga variabel-variabel independen, dukungan perusahaan (X1), sistem kerja (X2) dan teknologi terapan (X3) terhadap kinerja operasional atau model memenuhi kelayakan.

SARAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

- 1). Bagi Peneliti selanjutnya
 - a). Penelitian selanjutnya disarankan lebih mendalami dan menganalisis lebih lanjut tentang kinerja operasional UKM, sehingga mungkin dapat menggunakan faktor-faktor tambahan dalam meneliti kinerja operasional UKM.
 - b). Selain itu, juga dapat menggunakan sasaran penelitian yang lebih luas, seperti pengusaha di bidang lain maupun tingkat usaha diatas UKM seperti usaha besar agar dapat bermanfaat bagi banyak orang.
- 2). Bagi perusahaan
 - a). Perusahaan senantiasa untuk meningkatkan kinerja operasional yang tinggi, maka seharusnya UKM mempertahankan dukungan perusahaan sistem produksi mereka dengan cara mempertahankan gaji yang sesuai dengan kinerja yang diberikan karyawan, menyediakan alat perlindungan diri (APD) untuk menjaga kesehatan dan keselamatan kerja, menciptakan tata letak produksi yang memberikan kenyamanan bagi karyawan dalam bekerja, menciptakan lingkungan pekerjaan yang memberikan kenyamanan bagi karyawan dalam bekerja dan memberikan Pelatihan sehingga meningkatkan kemampuan skill karyawan.
 - b). Perusahaan senantiasa untuk meningkatkan kinerja operasional yang tinggi, maka seharusnya UKM harus mempertahankan sistem kerja, dan dalam sistem produksi mereka dengan cara pembagian shif kerja dengan baik, menjalankan proses kerja, SOP, Peraturan/code of conduct dengan baik dan mengevaluasi setiap kegiatan pekerjaan.

c). Perusahaan senantiasa untuk meningkatkan kinerja operasional yang tinggi, maka seharusnya UKM harus mempertahankan teknologi terapan dalam sistem produksi mereka dengan caramenggunakan teknologi yang lebih mudah dipahami, bermanfaat, mampu meningkatkan efisiensi dan efektifitas, dan kenyamanan teknologi.

Selain itu, pemerintah juga sebaiknya memberi dorongan dan dukungan pada pemilik usaha untuk menerapkan dukungan perusahaan sistem kerja, dan teknologi terapan.



Daftar Pustaka

- Alam, M., Khan, Al., Karami, M., & Sadatifar, S. R. (2016). Perceived Organizational Support and Perceived Organizational Performance Mediated by Corporate Entrepreneurship. *Sains Humakika*, 8(1), 1–11.
- Andarwati, M. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Penerapan Teknologi Tepat Guna (TTG) Terhadap Keberdayaan Pengrajin Batik Tulis Ramah Lingkungan. *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 3(3), 280–286. <https://doi.org/10.28926/briliant.v3i3.189>
- Burhanuddin. (2019). 153 Koperasi di Bantul Dibubarkan. Retrieved from Harian Nasional website: <http://www.harnas.co/2019/03/26/153-koperasi-di-bantul-dibubarkan->
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2017). *Business research methods* (11th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Dyah Permata Budi Asri. (2018). Pengembangan Industri Kreatif Umkm Asal Yogyakarta Melalui Pendaftaran “Jogja Co- Branding.” *Science and Technology Index*, 18(2).
- Ghozali, I. (2016). *Structural Equation Modeling Konsep dan Aplikasi dengan Program Amos 24*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hair, J. F. J., Anderson, R. ., Tatham, R. L., & Black, W. C. (2010). *Multivariate Data Analysis*. Prentice Hall, International, Inc.
- Ilmaniar, H., & Indi Djastuti. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Dukungan Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Knowledge Management Sebagai Variabel Intervening Di Pt.Telekomunikasi Indonesia Witel Surabaya. *Diponegoro Journal Of Management*, 7(3), 1–15.
- Jyoti, J., & Rani, A. (2017). High performance work system and organisational performance: role of knowledge management. *Personnel Review*, 46(8), 1770–1795.
- Kleiner, B. M. (2006). Macroergonomics: Analysis and design of work systems. *Applied Ergonomics*, 37(1 SPEC. ISS.), 81–89. <https://doi.org/10.1016/j.apergo.2005.07.006>
- Mathis, R. L., & Jackson, J. H. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.

- Munizu, M. (2017). Pengaruh Kepercayaan, Komitmen, Dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Rantai Pasokan (Studi Kasus Ikm Pengolah Buah Markisa Di Kota Makassar). *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*, 14(1), 32–42. <https://doi.org/10.17358/jma.14.1.32>
- Musaroh, & Wijaya, T. (2015). Studi Eksplorasi Profil Usaha Mikro Kecil dan Menengah Klasifikasi Kerajinan di Daerah Kota Yogyakarta. In *Laporan Penelitian Pusdi*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Purnomo, R. A., & Ardiana, T. E. (2017). Pemetaan potensi teknologi tepat guna usaha kecil dan menengah sebagai upaya peningkatan kemampuan kesiapan teknologi di wilayah kabupaten ponorogo. *Sustainable Competitive Advantage*, 7(September), 762–778.
- Salam, M. A. (2017). The mediating role of supply chain collaboration on the relationship between technology, trust and operational performance. *Benchmarking: An International Journal*, 24(2), 298–317. <https://doi.org/10.1108/BIJ-07-2015-0075>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business*. United Kingdom: Jhon Wiley & Sons Ltd.
- Shanock, L. R., & Eisenberger, R. (2006). When Supervisors Feel Supported : Relationships With Subordinates ' Perceived Supervisor Support , Perceived Organizational Support , and Performance. *Journal of Applied Technology*, 91(3), 689–695. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.91.3.689>
- Sriyana, J. (2010). Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM): Studi Kasus di Kabupaten bantul. *Simposium Nasional 2010: Menuju Purworejo Dinamis Dan Kreatif*, (2000), 45–51.
- Tarigan, Z. J. H. (2009). Dukungan Manajemen Puncak terhadap Strategic Purchasing dalam Berkomunikasi dan Berkolaborasi dengan Supplier untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 11(2), 126–133.
- Úbeda-garcía, M., Claver-cortés, E., Marco-lajara, B., Zaragoza-sáez, P., & García-lillo, F. (2017). High performance work system and performance : Opening the black box through the organizational ambidexterity and human resource flexibility. *Journal of Business Research*, (June), 0–1. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.12.045>.

